



# PENGARUH *LIQUIDITY RISK* DAN *CREDIT RISK* TERHADAP STABILITAS BANK DENGAN *OPERATIONAL EFFICIENCY* SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING* PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Yurida, Saparuddin Siregar, Rahmat Daim Harahap  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
yuridapisces@gmail.com

## Abstrak

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menganalisis pengaruh *Liquidity Risk* dan *Credit Risk* Terhadap Stabilitas Bank dengan *Operational Efficiency* sebagai variabel intervening Pada Bank Syariah Indonesia. Sampel penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling* diperoleh 8 Bank Umum Syariah (BUS) periode 2017-2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel *Liquidity Risk*, *Credit Risk*, dan *Operational Efficiency* secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap Stabilitas Bank pada perbankan syariah. Secara parsial, variabel *Liquidity Risk* (FDR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Bank Stability* (ZScore), semakin tinggi risiko likuiditas (FDR) maka akan menurunkan stabilitas bank, variabel *Credit Risk* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Bank Stability* (ZScore), semakin meningkatnya *credit risk* (NPF) atau risiko kredit maka akan menurunkan stabilitas bank, variabel *Operational Efficiency* (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Bank Stability* (ZScore), setiap ada peningkatan *operational efficiency* (BOPO) akan meningkatkan stabilitas bank namun tidak signifikan, variabel *Liquidity Risk* (FDR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Efisiensi Operasional (BOPO), semakin meningkatnya nilai FDR maka pendanaan yang dikeluarkan bank kepada nasabah memiliki kualitas yang baik dan bisa meningkatkan tingkat BOPO bank, variabel *Credit Risk* (NPF) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Operational Efficiency* (BOPO), nilai NPF yang meningkat akan berpengaruh pada kenaikan efisiensi operasional yang diprosikan dengan nilai BOPO. Variabel BOPO tidak dapat menjadi mediator antara pengaruh FDR terhadap z-score Bank Umum Syariah dan variabel BOPO tidak dapat menjadi mediator antara pengaruh NPF terhadap z-score Bank Umum Syariah.

**Kata kunci:** *Liquidity Risk*, *Credit Risk*, Stabilitas Bank, *Operational Efficiency*

## Abstract

This study aims to analyze the effect of Liquidity Risk and Credit Risk on Bank stability with Operational Efficiency as an intervening variable in Islamic banks Indonesia. The sample of this study was determined by the purposive sampling method obtained by 8 Sharia commercial banks (BUS) for the period 2017-2021. The results showed that simultaneously variables Liquidity Risk, Credit Risk, and Operational Efficiency are jointly influential and significant to Bank stability in Islamic banking. Partially, the variable Liquidity Risk (FDR) has a negative and insignificant effect on Bank Stability (ZScore), the higher the liquidity risk (FDR) will decrease bank stability, the variable Credit Risk (NPF) has a negative and significant effect on Bank Stability (ZScore), the increased credit risk (NPF) or credit risk will decrease bank stability, the variable Operational Efficiency (BOPO) has a negative and significant effect on, every time there is an increase in operational efficiency (BOPO) will increase bank stability but not significantly, variable Liquidity Risk (FDR) has a positive and insignificant effect on operational efficiency (BOPO), the increasing value of FDR, the funding issued by banks to customers has good quality and can increase the level of bank BOPO, variable Credit Risk (NPF) has a positive and insignificant effect on Operational Efficiency (BOPO), the increased NPF value will affect the increase in operational efficiency which is proxied with the value of bopo. Bopo variable cannot be a mediator between the influence of FDR on the z-score of Islamic commercial banks and bopo variable cannot be a mediator between the influence of NPF on the z-score of Islamic commercial banks.

Keywords: *Liquidity Risk, Credit Risk, Bank of Stability, Operational Efficiency*

## 1. Pendahuluan

Perekonomian secara global yang sering dihadapkan dengan krisis pada sector keuangan dunia sudah mengakibatkan jatuhnya sejumlah lembaga keuangan global yang terkenal. Hal tersebut dikarenakan dengan semakin berkembangnya kegiatan perekonomian dan suatu perusahaan memerlukan dana yang cukup banyak untuk membiayai kegiatan usahanya. Situasi pasar keuangan global juga masih turun dengan banyaknya laporan kerugian lembaga keuangan dunia (Meliyanti, N, 2018). Dipertegas oleh Meiyanti, hal tersebut memberikan efek negative bagi perkembangan ekonomi di kawasan Asia, terutama bagi Negara-negara yang mengedepankan ekspor ke Negara maju, termasuk Indonesia. Turunnya nilai ekspor menyebabkan terjadinya defisit Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) dan perbankan merasakan dampak yang paling besar atas keadaan tersebut.

(Sudiyatno & Suroso, 2020) mengemukakan bahwa Bank adalah lembaga keuangan terpenting dan sangat berpengaruh terhadap perekonomian baik secara mikro maupun secara makro. Menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1998 atas perubahan Undang-Undang No.7 Tahun 1992, Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya, sehingga upaya bank menjadi sangat penting untuk mendorong perekonomian khususnya di Indonesia ini.

Industri perbankan adalah salah satu ruang industri yang berperan sangat penting dalam perekonomian. Lingkungan perekonomian yang semakin bergerak memberikan dampak bagi lingkungan eksternal dan internal perbankan mengalami perkembangan yang cukup pesat diikuti dengan semakin kompleksnya risiko dalam kegiatan usaha perbankan. Dalam melaksanakan fungsinya perbankan berdasarkan pada *prudential banking principle*, peran yang dilakukan bank adalah menghimpun

dana dan menyalurkan pendanaan dari masyarakat, fungsi lainnya yakni mendukung pembangunan nasional guna terwujudnya pemerataan pembangunan, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, serta stabilitas nasional untuk meningkatkan taraf kehidupan rakyat (Otoritas Jasa Keuangan, 2017).

Pengelolaan perbankan di Indonesia yang penyelenggaraannya tercantum dalam peraturan undang-undang, dikelompokkan dalam dua system perbankan konvensional dan syariah yang disebut dengan *dual banking system* (Usanti, D.T P; Shomad, P.D A, 2017). Bank konvensional adalah perbankan yang menyelenggarakan operasionalnya dengan system konvensional, dan perolehan keuntungan dari selisih bunga (Kasmir, 2018). Sedangkan bank syariah menyelenggarakan kegiatan operasional dan mengembangkan produknya berdasarkan Al-Qur'an serta Hadist (Muhammad, 2017).

Bank syariah melaksanakan kegiatannya dengan menggunakan prinsip bagi hasil, tidak memakai konsep bunga sebagai media agar memperoleh keuntungan ataupun membebani bunga kepada nasabah atas pinjaman dan menggunakan dana, disebabkan bunga adalah riba dan haram hukumnya (Muhammad, 2017). Perbankan syariah akan mendukung pemerataan ekonomi secara nasional, disebabkan adanya prinsip bagi hasil. Kondisi investasi yang baik akan mewujudkan keadilan oleh seluruh pihak. Keuntungan tidak hanya diperoleh para pemilik modal melainkan keuntungan tersebut akan diberikan kepada pengelola modal (UU RI Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah).

Perkembangan lembaga keuangan syariah yang semakin meningkat pada saat ini, tentu berefek pada perkembangan lembaga keuangan syariah. System ekonomi dan keuangan syariah mempunyai perangkat yang berpotensi mengatasi berbagai permasalahan ekonomi.

Kegiatan operasional Perbankan Syariah yakni pendanaan dari dana pihak ketiga. Dana pihak ketiga biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat, yakni dana yang dikumpul oleh bank yang berasal dari masyarakat luas, terdiri dari masyarakat individu, maupun badan usaha.

Selain itu pada bank syariah terdapat dewan pengawas syariah sedangkan pada bank konvensional tidak ada. Perbankan syariah akan mendorong pemerataan perekonomian nasional, dikarenakan adanya prinsip bagi hasil kondisi investasi yang sehat dapat terwujud serta keadilan akan di dapatkan oleh semua pihak bank. Keuntungan yang diperoleh tidak hanya didapatkan pemilik modal saja namun keuntungan tersebut juga akan diberikan kepada pengelola modal (Agustin, H, 2021).

Pengukuran stabilitas bank dapat diprosikan dengan menggunakan z-score. Indikator ini dapat menilai risiko individu bank serta stabilitas keuangan bank secara menyeluruh. Z-score merupakan ukuran risiko yang mencerminkan probabilitas bank. Stabilitas bank menurun apabila  $(CAR + ROA) < 0$ , dimana CAR yaitu rasio capital asset bank dan ROA adalah presentase laba terhadap total asset (Lapetit & Strobel, 2018). Semakin positif nilai Z-score suatu bank menjauhi nol maka bank tersebut akan semakin jauh dari risiko kebangkrutan (Cihak & Hesse, 2020).

*Return on Asset (ROA)* adalah pengukuran kemampuan manajemen bank untuk mendapatkan keuntungan (laba) secara menyeluruh dari asset yang dipakai dan memperlihatkan tingkat efisiensi kinerja (Tjondro & Wilopo, 2021). ROA memperlihatkan efektivitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan mengoptimalkan asset yang dipunyai. Semakin tinggi ROA pada bank, akan semakin baik posisi bank tersebut jika dilihat dari segi penggunaan asetnya.

Standar perhitungan kecukupan modal ditentukan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Dijelaskan bahwa CAR adalah rasio yang menunjukkan seberapa jauh aktiva bank yang memiliki risiko ikut didanai dari modal sendiri selain mendapatkan dana-dana dari sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (hutang), dan lain sebagainya. CAR mengilustrasikan tingkat kecukupan modal bank dalam menutupi *exposure risk* dari asset yang dipunyai oleh bank tersebut. Kecukupan modal terkait dengan risiko perbankan. Semakin rendah tingkat kecukupan modal maka semakin tinggi risiko perbankan.

Analisis rasio probabilitas bank dipakai guna meramalkan bagaimana stabilitas bank untuk ke depan. Mencegah adanya permasalahan pada sector riil serta system keuangan dan juga bisa mengalokasikan sumber dana adalah system keuangan yang stabil.

Menurut ketentuan Bank Indonesia PBI No.5/8/PBI/2003 dan perubahannya No.11/25/PBI/2009 mengenai penerapan Manajemen Risiko bagi bank umum, ada 8 (delapan) risiko yang mesti dikelola oleh bank. Kedelapan jenis risiko tersebut adalah risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi, dan risiko strategi.

*Liquidity risk* atau risiko likuiditas merupakan salah satu kunci keberhasilan mencapai kinerja keuangan dan perlu diperhatikan untuk ditangani pada sektor perbankan, untuk menentukannya dapat diukur dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Liquid Asset to Depsoit (LAD) DAN Liquid asset to Total Asset (LTA). Jadi risiko likuiditas itu risiko yang timbul dari ketidakmampuan bank syariah dalam memenuhi kewajibannya pada waktu yang telah ditentukan oleh nasabah. (Nabhan, F; Salatiga, I; Pendahuluan, I; Kunci, K, 2022). FDR menentukan kemampuan bank untuk membayarkan kembali dana yang telah ditarik oleh deposan dengan mempertanggungkan pinjaman yang telah dialokasikan sebagai sumber likuiditas (Wulandari, M.V; Utami, S.A, 2019). Likuiditas yang tinggi dengan risiko likuiditas yang rendah bisa meningkatkan stabilitas bank (Hassan, M.K; Khan, A; Paltrimeri, A, 2018)

Dalam menjaga stabilitas bank maka kondisi pemodal bank harus diperhatikan yakni dipengaruhi oleh credit risk, rasio untuk memproksikan risiko kredit yakni NonPerforming Financing (NPF) rasio yang menentukan kredit bermasalah (Nugroho, L; Anisa, N, 2018). Risiko kredit berpengaruh terhadap stabilitas bank, rendahnya risiko kredit bisa meningkatkan stabilitas bank. Pertumbuhan kredit yang terjadi juga bisa mengakibatkan ketidakstabilan bank (Syatiria, A; Hamdani, Y, 2017).

Selain faktor *liquidity risk* dan *credit risk* faktor lain yang bisa mempengaruhi tingkat stabilitas bank syariah yakni operational efficiency yang mempunyai kaitan yang kurat dengan stabilitas bank. Efisiensi operasional dikenal sebagai BOPO yang disebut juga dengan rasio yang menentukan perbandingan antara biaya operasional bank dan pendapatan operasional bank. Lembaga bank yang menjaga dan melihat tingkat efisiensi biaya operasionalnya maka memungkinkan bank dalam keadaan bermasalah yang rendah. Berikut adalah tabel perkembangan ROA, CAR, dan BOPO:

**Tabel 1**  
**Perkembangan ROA, CAR, FDR, NPF, dan BOPO**

Tahun	ROA	CAR	FDR	NPF	BOPO

2017	1,15%	17,91%	79,91%	4,76%	89,62%
2018	1,28%	20,39%	78,53%	3,26 %	89,18%
2019	1,73%	20,59%	77,91%	3,23%	84,45%
2020	1,40%	21,64%	76,36 %	3,13%	85,55%
2021	1,86 %	24,38%	74,92 %	3,11%	84,33%

Sumber : Laporan Keuangan Bank Syariah Umum (Periode 2017-2021)

Tabel 1.1 menunjukkan kinerja keuangan Bank Syariah pada tahun 2017 sampai 2021. Dilihat dari tabel tersebut, nilai dari kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri mengalami perubahan, baik itu positif dan negatif. Pada rasio ROA mengalami peningkatan dari 1,15% pada tahun 2017 menjadi 1,28% pada tahun 2017, pada tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 1,73 namun, penurunan terjadi pada tahun 2020 menjadi 1,40%, dan pada tahun 2021 terjadi peningkatan menjadi 1,86%. Pada tahun 2017 ke 2018 rasio CAR dari 17,91% menjadi 20,39 mengalami kenaikan, dari tahun 2018 ke 2019 juga mengalami kenaikan menjadi 20,59, tahun 2020 menjadi 21,64%, dan di tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi 24,38%. Fenomena antar rasio-rasio keuangan juga terjadi terhadap NPF dan hubungannya dengan ROA, dimana seharusnya mempunyai hubungan yang berbanding terbalik.

Jika fluktuasi CAR kita bandingkan dengan fluktuasi pada ratio ROA, pergerakan naik-turunnya ratio CAR sangat tajam dibanding pergerakan ratio ROA. Serta ada di beberapa periode dimana pergerakan CAR berbanding terbalik dengan pergerakan ROA, yaitu pada periode 2020 (lihat Tabel.1.1). Hal ini bertentangan dengan teori yang ada, dimana jika rasio CAR meningkat, maka seharusnya ROA juga mengalami peningkatan

FDR dari 79,91% menjadi 78,53% yakni mengalami penurunan di tahun 2017 ke 2018, kemudian dari tahun 2018 ke 2019 terjadi penurunan juga menjadi 77,91%, tahun 2020 turun menjadi 76,36%, dan tahun 2021 juga mengalami penurunan menjadi 74,92%. NPF Bank Syariah mengalami penurunan dari 4,76% menjadi 3,26% terjadi pada tahun 2017 sampai 2018. Lalu di tahun 2018-2019 kembali mengalami penurunan menjadi 3,23%. Dari tahun 2019-2020 mengalami penurunan kembali menjadi 3,13%, dan di tahun 2021 penurunan kembali terjadi menjadi 3,11%. BOPO dari 89,62% menjadi 89,18% mengalami penurunan di tahun 2017-2018, di tahun 2018-2019 juga mengalami penurunan menjadi 84,45%, namun di tahun 2019-2020 naik menjadi 85,55%, dan kembali menurun di tahun 2020-2021 menjadi 84,33%. Jika rasio BOPO yang dihasilkan suatu bank melebihi 83%, maka dapat disimpulkan bahwa bank tersebut tidak efisien dalam menjalankan operasinya. Jika rasio BOPO berada kondisi efisien, laba yang diperoleh akan semakin besar karena biaya operasi yang ditanggung bank semakin kecil. Fenomena yang terjadi ini sesuai dengan teori yang ada, dimana seharusnya hubungan antara BOPO dengan ROA adalah berbanding terbalik. Angka terbaik untuk rasio BOPO adalah dibawah 83%

Dengan kata lain pembiayaan bermasalah yang dihadapi Bank Umum Syariah dan Unit usaha Syariah pada periode tersebut semakin kecil. Akan tetapi pergerakan NPF yang semakin baik (angka rasio semakin kecil) ini tidak diimbangi dengan semakin meningkatnya rasio ROA. Pada periode penelitian terlihat bahwa pergerakan ROA berfluktuasi, sehingga hal tersebut tidak sesuai teori yang berlaku dimana penurunan NPF seharusnya disertai dengan peningkatan ROA.

Jika kita kaitkan lagi dengan ROA, maka akan jelas terlihat bahwa pergerakan FDR terhadap ROA tidak beraturan dan berfluktuatif. Hal ini tidak sesuai dengan teori, dimana seharusnya hubungan FDR dengan ROA berbanding lurus..

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui pengaruh *Liquidity Risk* terhadap Stabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. (2) untuk mengetahui pengaruh *Credit Risk* terhadap Stabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. (3) Untuk mengetahui pengaruh *Operational Efficiency* terhadap stabilitas bank pada Bank Umum Syariah di Indonesia. (4) untuk mengetahui pengaruh *Liquidity Risk* terhadap *Operational Efficiency* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. (5) untuk mengetahui pengaruh *Credit Risk* terhadap *Operational Efficiency* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. (6) untuk mengetahui pengaruh *Liquidity Risk* terhadap Stabilitas Bank melalui *Operational Efficiency* sebagai variabel intervening pada Bank Umum Syariah di Indonesia. (7) untuk mengetahui pengaruh *Credit Risk* terhadap Stabilitas Bank melalui *Operational Efficiency* sebagai variabel intervening pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Perbankan

Bagi Bank Syariah hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dalam mengorganisasikan kinerja keuangan dalam rangka menjaga kestabilan bank syariah serta meningkatkan profitabilitas bank syariah

2. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memaparkan pengetahuan secara umum tentang pengaruh *Liquidity Risk*, *Credit Risk* dan *Operational Efficiency* terhadap *Bank Stability* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

3. Kegunaan praktisi

a. Bagi mahasiswa penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai bagaimana *Liquidity Risk*, *Credit Risk* dan *Operational Efficiency* terhadap *bank stability* pada bank umum syariah. Selain itu juga diharapkan dapat dijadikan acuan oleh mahasiswa dalam melakukan penelitian dibidang yang sama

b. Bagi penyusun penelitian ini sebagai pengembangan dari teori yang telah didapat selama belajar di bangku perkuliahan serta dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya.

## 2. Kajian Pustaka

### 2.1. Stabilitas Bank

Stabilitas pada sistem perbankan serta sistem moneter merupakan suatu hal yang berkaitan, stabilitas bank secara umum dilihat dari keadaan perbankan yang sehat juga fungsi penghubungan perbankan yang berjalan dengan efisien dalam menyalurkan pembiayaannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Untuk menghitung tingkat stabilitas bank, digunakan variabel Z-score, variabel ini secara tradisional digunakan sebagai ukuran risiko bank. Z-score dihitung dari pengembalian aset modal dibagi dengan deviasi standar pegembalian aset. Z-score yang tinggi memperlihatkan bahwa bank lebih stabil karena berbanding terbalik dengan probabilitas kebangkrutan bank (Indonesia, 2022). Z-Score dapat dihitung dengan rumus:

$$Z - score = \frac{(ROA + CAR)}{\sigma ROA}$$

## 2.2. Liquidity Risk

Risiko likuiditas merupakan risiko yang disebabkan ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau aset likuid berkualitas tinggi yang bisa digunakan, tanpa mengganggu kegiatan dan kondisi keuangan bank. Likuiditas bank adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya, khususnya kewajiban jangka pendek. Kegiatan pokok industri perbankan adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali pada masyarakat (Harahap, 2020)

*Liquidity risk* dapat diartikan sebagai risiko tidak dapat mengumpulkan dana guna menyelesaikan kewajiban pada saat batas waktu yang sudah ditetapkan. Pengelolaan likuiditas menjadi hal yang harus diperhatikan serta dikelola dengan baik disebabkan dapat berdampak langsung pada stabilitas system perbankan (Ramlall, I, 2018). Penilaian segi likuiditas ditinjau dari bagaimana kemampuan bank dalam mengendalikan likuiditas yang baik dan mencukupi dalam rangka memenuhi kebutuhan lain. Kerugian pada bank dapat terjadi jika bank tidak mampu memenuhi kebutuhan likuiditasnya. Maka dari itu, pengelolaan *liquidity risk* menjadi hal penting untuk menjaga supaya bank dalam situasi yang stabil.

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) dipakai sebagai rasio untuk menentukan segi likuiditas. FDR menunjukkan bagaimana kapabilitas suatu bank untuk membayar kembali penggunaan dana yang dilakukan oleh nasabah dengan mengedepankan pinjaman yang diberikan sebagai sumber likuiditas. Naiknya rasio FDR menunjukkan bahwa semakin rendah likuiditas suatu bank (Wulandari, Visca M.S; Utami, Apriliani S, 2019). FDR dapat ditentukan dengan menggunakan rumus :

$$FDR = \frac{\text{total pembayaran}}{\text{dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

## 2.3. Credit Risk

(Saunders & Cornett, 2018) mengartikan risiko kredit merupakan kredit yang akan mempengaruhi arus kas suatu lembaga keuangan sebab tidak dipenuhinya pembayaran secara penuh oleh suatu lembaga lain atas perjanjian pinjaman yang disepakati. Risiko bisa terjadi jika debitur mengalami kondisi default/gagal bayar. Lebih jelasnya POJK No.18/POJK.03/2016 menyatakan risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank, termasuk risiko kredit akibat kegagalan debitur, risiko konsentrasi kredit, counterparty credit risk, dan settlement risk.

Pada kegiatan pemberian kredit, baik kredit komersial maupun konsumsi, ada beberapa kemungkinan debitur tidak dapat memenuhi kewajiban kepada bank sebab berbagai alasan, seperti kegagalan bisnis, karakter debitur yang tidak memiliki usaha untuk memenuhi kewajiban kepada bank atau memang ada kesalahan dari pihak bank dalam proses persetujuan kredit. Jika terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan terhadap bank maka bank tersebut bisa mengalami gangguan kemampuan membayar kepada sumber dana (Ikatan Banking Indonesia, 2017).

## 2.4. Efisiensi Operasional

*Operational efficiency* merupakan rasio yang mengukur perbandingan operasional beban untuk pendapatan operasional guna menentukan tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menjalankan operasional. Bank yang

menjalankan kegiatan operasionalnya dengan inefisien akan menyebabkan bank tidak mampu bersaing dalam menghimpun dana maupun menyalurkan dana kepada masyarakat. Dengan adanya efisiensi dalam lembaga keuangan perbankan maka tingkat keuntungan yang diperoleh akan lebih optimal, kemudian dana yang dimanifestasikan akan meningkat, biaya lebih bersaing, peningkatan dalam pemberian servis kepada pelanggan, serta akan tercapai peningkatan keamanan serta kesehatan bank. (Nugroho, L; Anisa, N, 2018)

Rasio efisiensi operasional dikenal dengan biaya operasional dan pendapatan operasional yang dipergunakan guna memproksikan kemampuan manajemen bank dalam menjaga biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Bank dalam keadaan yang baik salah satunya ditandai dengan rendahnya tingkat rasio BOPO yang menandakan semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan pihak bank (Frida, C, 2020). Rasio efisiensi dapat dihitung dengan rumus:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100$$

## 2.5. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi dalam penelitian ini adalah :

**Tabel 2**  
**Penelitian Terdahulu**

Judul	Penulis	Hasil
Pengaruh <i>Liquidity Risk</i> terhadap <i>Bank Stability</i> . (Kurniyawan, 2020)	Kurniawan.	<i>Liquidity risk</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>bank stability</i> (Kurniyawan, 2020)
	Amara & Mohammad	<i>Liquidity risk</i> berpengaruh Negatif signifikan terhadap <i>bank stability</i> . (Mohammad & Amara T, 2019)
	Ghenimi et al.	<i>Liquidity risk</i> berpengaruh Negatif signifikan terhadap <i>bank stabilit</i> . (Ghenimi et al, 2018)
Pengaruh <i>Credit risk</i> terhadap <i>bank stability</i>	Rupeika-apoga et al.	<i>Credit risk</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>bank stability</i> . (Zaidi, 2018)
	Ghenimi et al.	<i>Credit risk</i> berpengaruh Negatif signifikan terhadap <i>bank stability</i> . (Ghenimi et al, 2018)
	Muhammad Ali et al.	<i>Credit risk</i> berpengaruh Negatif signifikan terhadap <i>bank stability</i> . (Muhammad Ali et al, 2019)
Pengaruh <i>Operational Efficiency</i> terhadap <i>Bank Stability</i>	Ghassan & Guendouz.	<i>Operational efficiency</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>bank stability</i> . (Ghassan & Guendouz, 2019)



	Rupeika-apoga et al.	<i>Operational efficiency</i> Berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>bank Stabilit.</i> (Rupeika-apoga et al, 2020)
	Vasilyeva et al.	<i>Operational efficiency</i> Berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>bank Stability.</i> (Vasilyeva et al, 2017)
Pengaruh <i>Liquidity Risk</i> terhadap <i>Credit Risk</i>	Amara & Mohamed.	<i>Liquidity risk</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>credit risk.</i> ( Amara & Mohamed, 2019)
	Ghenimi et al.	dan signifikan terhadap <i>credit risk</i> dan signifikan terhadap <i>credit risk.</i> ( Ghenimi et al, 2018)
	Tho, M., Hajar, N., & Purwanti	<i>Liquidity risk</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>credit risk.</i> ( Hajar & Purwanti, 2021)
Pengaruh <i>Liquidty Risk</i> terhadap <i>Operational Efficiency</i>	Akhter.	<i>Liquidty Risk</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Operational Efficiency.</i> ( Akhter, 2018)
	Sakouvogui	<i>Liquidty Risk</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>Operational Efficiency.</i> ( Sakouvogui, 2019)
	Sunardi.	<i>Liquidty Risk</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Operational Efficiency.</i> (Sunardi, 2017)
Pengaruh <i>Credit risk</i> terhadap <i>Operational Efficiency</i>	Suryanto & Susanti.	<i>Credit risk</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Operational Efficiency.</i> (Suryanto & Susanti, 2020)
	Kubai.	<i>Credit risk</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Operational Efficiency.</i> ( Kubai, 2017)

### 3. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder variabel stabilitas bank (Z-score), FDR (*Financing to Deposit Ratio*), NPF (Non Performing Financing) serta BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) Bank Umum Syariah Indonesia. Penelitian kuantitatif merupakan bentuk penelitian yang menggunakan data dalam bentuk angka agar menemukan pengetahuan mengenai apa yang dipelajari. Path Analysis merupakan analisis yang menggunakan korelasi dan regresi sehingga dapat diketahui untuk sampai pada variabel dependen terakhir harus lewat jalur langsung atau melalui variabel intervening (Sugiyono, 2018).

Jenis data yang dipergunakan pada penelitian ini yaitu jenis data sekunder. Data sekunder ialah data yang didapatkan dan disimpan oleh pihak lain berupa data historical. Data sekunder pada penelitian ini didapat dari annual report dan juga laporan keuangan dari masing-masing Bank Umum Syariah yang telah dipublikasikan oleh OJK (Hardianti, D, 2018). Data sekunder dalam penelitian ini terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa informasi mengenai

perkembangan stabilitas bank perbankan syariah sedangkan data kuantitatif berupa data *Liquidity Risk*, *Credit Risk*, dan *Operational Efficiency*. Semua data yang digunakan tersebut merupakan data bulanan semua bank komersial syariah sejak tahun 2017 sampai dengan 2021. Kurun waktu tersebut dipilih dengan alasan keterbatasan sumber data yang dimiliki dan keterbatasan waktu tersedia. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui website resminya yaitu <http://ojk.go.id>

Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah *non probability sampling*. *Non probability sampling* adalah teknik sampling yang tidak memberikan kesempatan yang sama untuk setiap komponen populasi yang akan menjadi sampel. Teknik *non probability sampling* yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan adanya suatu peninjauan. Kriteria sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini antara lain;

Kriteria 1 adalah Bank Umum Syariah yang telah terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia pada periode 2017-2021

Kriteria 2 adalah Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan dan juga annual report pada Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia selama periode pengamatan 2017-2021;

Kriteria 3 adalah Laporan keuangan harus mempunyai data yang lengkap, sehingga data tersebut bisa dipergunakan dalam penelitian.

**Tabel 3**

**Daftar Populasi Bank Umum Syariah**

NO	Nama Bank Umum Syariah	Kriteria 1	Kriteria 2	Kriteria 3
1.	PT. Bank Aceh Syariah	-	-	-
2.	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	-	-	-
3.	PT. Bank Muamalat Indonesia	√	√	√
4.	PT. Bank Victoria Syariah	√	√	√
5.	PT. Bank BRI Syariah	-	-	-
6.	PT. Bank Jabar Banten Syariah	√	√	√
7.	PT. Bank BNI Syariah	-	-	-
8.	PT. Bank Syariah Mandiri	-	-	-
9.	PT. Bank Mega Syariah	√	√	√
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah	√	√	√
11.	PT. Bank Syariah Bukopin	√	√	√
12	PT. BCA Syariah	√	√	√
13.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	-	-	-
14.	PT. Maybank Syariah Indonesia	√	√	√

Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah disebutkan, jumlah sampel yang diperoleh dari teknik purposive sampling yaitu 8 Bank Umum Syariah.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

##### 4.1. Hasil Penelitian

##### 1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,663 <sup>a</sup>	,439	,393	2,20856

a. Predictors: (Constant), BOPO, FDR, NPF

b. Dependent Variable: Y2

Berdasarkan hasil pengujian  $R^2$ , nilai Adjusted R Square sebesar 0,393. Maka dapat dikatakan kontribusi variabel bebas dalam menerangkan atau memberikan pengaruh terhadap variabel terikat sebesar 43,9% sedangkan selebihnya sebesar 56,1% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

##### 2. Uji Simultan (F)

**Tabel 5 Hasil Uji F**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	137,568	3	45,856	5,574	,003 <sup>b</sup>
	Residual	296,169	36	8,227		
	Total	433,738	39			

a. Dependent Variable: Z-Score

b. Predictors: (Constant), BOPO, FDR, NPF

Berdasarkan hasil pengujian anova, diperoleh nilai signifikansi dengan nilai 0,003 lebih rendah dari nilai signifikansi 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa secara bersamaan variabel FDR, NPF, serta BOPO berpengaruh terhadap variabel z-score.

##### 3. Uji Parsial (t)

Hasil uji t diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 6 Hasil Uji t Variabel Z-Score**

**Coefficients<sup>a</sup>**



Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,808	2,282		6,050	,000
	FDR	-,125	2,133	-,008	-,059	,953
	NPF	-35,326	14,048	-,363	-2,515	,017
	BOPO	-3,726	1,587	-,339	-2,348	,024

a. Dependent Variable: Z-Score

Berdasarkan hasil uji t bisa disimpulkan bahwa :

- 1) Nilai t hitung FDR sebesar -0,059 dengan nilai signifikansi 0,953 serta t tabel sebesar 2,02108. Disebabkan nilai t hitung < nilai t tabel serta nilai signifikansinya > 0,05 maka disimpulkan bahwa FDR berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Z-score.
- 2) Nilai t hitung NPF sebesar -2,515 dengan nilai signifikansi 0,017 serta t tabel sebesar 2,02108. Disebabkan nilai t hitung < nilai t tabel serta nilai signifikansinya < 0,05 maka disimpulkan bahwa NPF berpengaruh negative dan signifikan terhadap Z-score
- 3) Nilai t hitung BOPO sebesar -2,348 dengan nilai signifikansi 0,024 serta t tabel sebesar 2,02108. Disebabkan nilai t hitung < nilai t tabel serta nilai signifikansinya < 0,05 maka disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negative dan signifikan terhadap Z-score.

**Tabel 7 Hasil Uji T Variabel NPF**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,011	,023		,467	,643
	FDR	,024	,025	,151	,942	,352

a. Dependent Variable: NPF

Berdasarkan hasil uji t diatas, nilai t hitung FDR sebesar 0,942 dengan nilai signifikansi sebesar 0,352 serta nilai t tabel sebesar 2,02108. Oleh karena nilai t hitung < nilai t tabel dan nilai signifikansinya > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa FDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap NPF.

**Tabel 8 Hasil Uji T Variabel BOPO**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,809	,195		4,140	,000
FDR	,154	,220	,111	,700	,488
NPF	2,320	1,405	,262	1,652	,107

a. Dependent Variable: BOPO

Berdasarkan hasil uji t diatas, nilai t hitung FDR sebesar 0,700 dengan nilai signifikansi sebesar 0,488 serta nilai t tabel sebesar 2,02108. Oleh karena nilai t hitung < nilai t tabel dan nilai signifikansinya > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa FDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap BOPO.

Berdasarkan hasil pengolahan uji statistic, nilai t hitung NPF sebesar 1,652 dengan nilai signifikansi 0,107 serta nilai t tabel sebesar 2,02108. Oleh karena nilai t hitung < nilai t tabel dan nilai signifikansinya > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa NPF berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap BOPO.

#### 4.2. Pembahasan Penelitian

##### Pengaruh Liquidity Risk (FDR) terhadap Stabilitas Bank (Z-Score)

Berdasarkan hasil uji signifikansi dengan uji Ttest diperoleh nilai t hitung sebesar -0,059 serta nilai signifikansinya 0,953. Dikarenakan nilai signifikansinya > 0,05 maka *liquidity risk* (FDR) berpengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap *bank stability* (Z-Score). Hal ini memperlihatkan bahwa hipotesis pertama H1 yang menyatakan bahwa *liquidity risk* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *bank stability* diterima.

Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa meningkatnya risiko likuiditas yang diprosikan dengan FDR maka akan berdampak pada penurunan stabilitas bank. Bank harus menjaga agar risiko likuiditas tetap rendah agar dapat meningkatkan stabilitas bank. Bank yang dalam kondisi stabil memiliki tingkat likuiditas yang tinggi dengan risiko likuiditas yang rendah. Maka apabila risiko likuiditas meningkat ditandai dengan rasio FDR yang tinggi akan mengakibatkan tingginya resiko yang akan didapat bank, hal ini juga dapat disebabkan bahwa bank belum berjalan efektif. Hal ini dikarenakan risiko likuiditas yang tinggi menimbulkan risiko yang lebih besar dan akan berdampak buruk pada stabilitas bank.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang telah dilakukan Ghenimi et al., (2017) yang mengemukakan bahwa *liquidity risk* berpengaruh negatif terhadap *bank stability*. Penelitian dengan hasil yang sam juga dilakukan oleh Amara & Mohamed, (2019) yang menyatakan *liquidity risk* berpengaruh negatif terhadap *bank stability*. Hasil penelitian ini juga didukung dengan oleh Rupeika-apoga et al., (2020) bahwa *liquidity risk* berpengaruh negatif terhadap *bank stability*, dikarenakan tingginya presentase dari *liquidity risk* dapat meningkatkan terjadinya risiko tambahan dan akan berdampak pada penurunan tingkat stabilitas bank. Serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Faqih Nabhan (2022) *liquidity risk* berpengaruh langsung terhadap *bank stability*. Hasil ini dikarenakan tingginya risiko likuiditas berdampak pada penurunan stabilitas bank. Maka hipotesis H1 yang menyatakan *liquidity risk* berpengaruh negatif signifikan terhadap *bank stability* diterima.

##### Pengaruh Credit Risk (NPF) terhadap Stabilitas Bank (Z-Score)

Berdasarkan hasil uji signifikansi dengan uji Ttest diperoleh nilai t hitung sebesar -2,515 dan nilai signifikansinya 0,017. Nilai signifikansinya  $< 0,05$  maka *credit risk* (NPF) berpengaruh negatif dan berpengaruh signifikan terhadap *bank stability* (Z-Score). Dapat dilihat bahwa hipotesis ke dua H2 yang menyatakan bahwa *credit risk* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *bank stability* diterima.

Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa meningkatnya nilai NPF atau *credit risk* maka akan menyebabkan stabilitas bank turun, bank tidak mampu menurunkan volume kredit bermasalah yang meningkatkan biaya perbankan sehingga menurunkan stabilitas bank. Semakin tinggi jumlah risiko kredit maka semakin besar kegagalan perbankan, dengan meningkatnya risiko kredit, stabilitas bank akan menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ghenimi et al., (2017) menyatakan bahwa adanya pengaruh yang negatif signifikan antara *credit risk* terhadap *bank stability*. Sama halnya dengan penelitian dari Ali et al., (2019) yang menunjukkan hasil bahwa *credit risk* berpengaruh negatif serta signifikan terhadap *bank stability*. Maka hipotesis H2 yang menyatakan *credit risk* berpengaruh negatif signifikan terhadap *bank stability* diterima

### **Pengaruh Efisiensi Operasional (BOPO) terhadap Stabilitas Bank (Z-Score)**

Berdasarkan hasil uji signifikansi dengan uji Ttest diperoleh nilai t hitung sebesar -2,348 serta nilai signifikansinya 0,024. Dikarenakan nilai signifikansinya  $< 0,05$  maka *operational efficiency* (BOPO) berpengaruh negatif serta berpengaruh signifikan terhadap *bank stability* (Z-Score). Hal ini memperlihatkan bahwa hipotesis ketiga H3 yang menyatakan bahwa *operational efficiency* berpengaruh negatif signifikan terhadap *bank stability* diterima.

Hasil tersebut menunjukkan setiap ada kenaikan *operational efficiency* yang dikenal sebagai BOPO akan menurunnya stabilitas bank serta signifikan. Semakin efisien biaya bank memungkinkan bank tersebut dalam keadaan bermasalah semakin kecil. Dengan biaya untuk pendapatan yang lebih tinggi dikaitkan dengan stabilitas perbankan yang semakin besar, efisiensi perbankan menurunkan stabilitas perbankan dengan menurunkan kredit bermasalah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Ghassan & Guendouz (2019) dan Ozili (2018) yang menyatakan bahwa *operational efficiency* signifikan terhadap *bank stability*. Serta sejalan dengan hasil penelitian Vasilyeva et al., (2017) *operational efficiency* berpengaruh terhadap *bank stability*. Maka hipotesis H3 yang menyatakan *operational efficiency* signifikan terhadap *bank stability* tidak diterima.

### **Pengaruh Liquidity Risk (FDR) terhadap Efisiensi Operasional (BOPO)**

Berdasarkan hasil uji signifikansi dengan uji Ttest didapatkan nilai t hitung sebesar 0,700 serta signifikansinya 0,488. Nilai signifikansinya  $> 0,05$  maka *liquidity risk* (FDR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *operational efficiency* (BOPO). Hal ini membuktikan bahwa hipotesis ke lima H5 yang menyatakan *liquidity risk* berpengaruh positif signifikan terhadap *operational efficiency* ditolak.

Hasil tersebut memperlihatkan bahwa meningkatnya FDR akan berpengaruh pada kenaikan efisiensi operasional yang diprosikan dengan nilai BOPO. Semakin tinggi pembiayaan yang di salurkan akan meningkatkan biaya operasional suatu bank. Hal ini ditunjukkan dengan pemberian pinjaman dari simpanan akan meningkatkan efisiensi operasional, dengan konversi simpanan menjadi pinjaman dapat meningkatkan efisiensi dalam mengubah aset menjadi kewajiban. Hubungan *liquidity risk* dan *operational efficiency* perlu adanya pengelolaan bersama atas risiko likuiditas dan efisiensi di sektor perbankan.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Akhter (2018) dan Safa et al., (2018) yang mengemukakan *liquidity risk* berpengaruh positif terhadap *operational efficiency*. Serta

sesuai dengan penelitian dari Sunardi (2017) yang mengemukakan bahwa *liquidity risk* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *operational efficiency*. Maka hipotesis H5 yang menyatakan *liquidity risk* berpengaruh positif signifikan terhadap *operational efficiency* tidak diterima

#### **Pengaruh Credit Risk (NPF) terhadap Efisiensi Operasional (BOPO)**

Berdasarkan hasil uji signifikansi dengan uji Ttest didapat nilai t hitung sebesar 1,652 serta nilai signifikansinya 0,107. Nilai signifikansinya  $> 0,05$  maka *credit risk* (NPF) berpengaruh positif serta tidak signifikan terhadap *operational efficiency* (BOPO). Hal ini membuktikan bahwa hipotesis ke enam H6 yang menyatakan *credit risk* berpengaruh positif serta tidak signifikan terhadap *operational efficiency* ditolak.

Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa semakin tinggi *credit risk* yang diprosikan dengan NPF maka akan memberikan dampak pada kenaikan *operational efficiency*. Dengan meningkatnya risiko kredit akan berdampak pula pada peningkatan biaya operasional bank. Dapat juga dipahami bahwa pembiayaan yang diberikan bank akan meningkatkan pembiayaan bermasalah dan akan mempengaruhi meningkatnya biaya yang harus disediakan oleh bank (Lotto, 2018).

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian Suryanto & Susanti (2020) yang menunjukkan bahwa *credit risk* berpengaruh positif terhadap *operational efficiency*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Ozili (2018) yang menunjukkan hasil bahwa *credit risk* berpengaruh positif terhadap *operational efficiency*. Sehingga hipotesis H6 yang menyatakan *credit risk* berpengaruh positif signifikan terhadap *operational efficiency* diterima

#### **Pengaruh Liquidity Risk (FDR) terhadap Stabilitas Bank (Z-Score) melalui BOPO sebagai Variabel Intervening**

Liquidity risk (FDR) dapat berpengaruh secara langsung terhadap stabilitas bank (z-score), tetapi juga dapat berpengaruh secara tidak langsung terhadap stabilitas bank (z-score) yaitu melalui BOPO sebagai perantara atau mediasi.

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai t hitung  $-0,8267$  lebih kecil dari nilai t tabel  $2,02108$  dengan tingkat signifikansi  $0,05$  ( $-0,8267 < 2,02108$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa BOPO tidak dapat menjadi mediator antara pengaruh FDR terhadap z-score Bank Umum Syariah

#### **Pengaruh Credit Risk (NPF) terhadap Stabilitas Bank (Z-score) melalui BOPO sebagai variabel Intervening**

Credit risk (NPF) dapat berpengaruh secara langsung terhadap stabilitas bank (z-score), tetapi juga dapat berpengaruh secara tidak langsung terhadap stabilitas bank (z-score) yaitu melalui BOPO sebagai perantara atau mediasi.

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai t hitung  $-1,2755$  lebih kecil dari nilai t tabel  $2,02108$  dengan tingkat signifikansi  $0,05$  ( $-1,2755 < 2,02108$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa BOPO tidak dapat menjadi mediator antara pengaruh NPF terhadap z-score Bank Umum Syariah

## **5. Kesimpulan dan Saran**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis yakni mengenai pengaruh *liquidity risk*, *credit risk*, dan efisiensi operasional terhadap stabilitas bank. Dari hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Variabel *Liquidity Risk* (FDR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Bank Stability* (ZScore), semakin tinggi risiko likuiditas (FDR) maka akan menurunkan stabilitas bank.

- b. Variabel *Credit Risk* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Bank Stability* (ZScore), semakin meningkatnya *credit risk* (NPF) atau risiko kredit maka akan menurunkan stabilitas bank.
- c. Variabel *Operational Efficiency* (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Bank Stability* (ZScore), setiap ada peningkatan *operational efficiency* (BOPO) akan meningkatkan stabilitas bank namun tidak signifikan.
- d. Variabel *Liquidity Risk* (FDR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Efisiensi Operasional (BOPO), semakin meningkatnya nilai FDR maka pendanaan yang dikeluarkan bank kepada nasabah memiliki kualitas yang baik dan bisa meningkatkan tingkat BOPO bank.
- e. Variabel *Credit Risk* (NPF) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Operational Efficiency* (BOPO), nilai NPF yang meningkat akan berpengaruh pada kenaikan efisiensi operasional yang diproksikan dengan nilai BOPO.
- f. Variabel BOPO tidak dapat menjadi mediator antara pengaruh FDR terhadap z-score Bank Umum Syariah.
- g. Variabel BOPO tidak dapat menjadi mediator antara pengaruh NPF terhadap z-score Bank Umum Syariah

### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan oleh peneliti, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

#### 1. Bagi pihak perbankan

Adapun penerapan dari penelitian ini, agar perbankan syariah dapat memelihara kestabilan perbankan dengan z-score yang dipengaruhi variabel *liquidity risk*, *credit risk*, dan efisiensi operasional. Divisi manajemen diharapkan bisa meningkatkan kualitas penganalisis pembiayaan agar lebih berhati-hati dalam memberikan pembiayaan, disebabkan dengan meningkatnya *credit risk* berpengaruh signifikan terhadap stabilitas bank. Lalu pihak perbankan syariah juga harus menjaga situasi likuiditas supaya terjaga kesimbangannya sehingga cukup untuk membantu kegiatan operasional perbankan syariah.

#### 2. Bagi pihak akademisi

Bagi pihak akademisi penelitian ini dapat sebagai salah satu rujukan pada penelitian yang berikutnya dengan memanfaatkan kajian mendalam yang menyeluruh. Diharapkan untuk kedepannya pihak kampus bisa memperbanyak acuan atau rujukan yang lebih detail dengan penyediaan buku dan jurnal yang berkaitan dengan laporan keuangan.

#### 3. Bagi penelitian selanjutnya

Bagi penelitian yang berikutnya agar bisa menambahkan objek lainnya yang menjelaskan hasil penelitian terhadap stabilitas bank dengan menambahkan variabel independen maupun variabel intervening atau variabel mediasi. Baik variabel yang merupakan pengaruh dari faktor internal maupun eksternal bank syariah supaya memperoleh hasil penelitian yang lebih baik. Diharapkan nantinya mampu menjelaskan variabel-variabel yang mempengaruhi stabilitas bank serta menambah sampel penelitian sehingga nantinya hasil yang diperoleh lebih akurat

## 6. Daftar Pustaka





- Abdellahi, S., Mashkani, A., & Hosseini, S. (2017). The Effect of Credit Risk, Market Risk, and Liquidity Risk on Financial Performance Indicators of The Listed Banks on Tehran Stock Exchange. *American Journal of Finance and Accounting*, 20-30.
- Agustin, H. (2021). Teori Bank Syariah. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 2(1), 67-83. doi:<https://doi.org/10.46367/jps.v2i1.279>
- Akhter, N. (2018). The Impact of Liquidity and Profitability on Operational Efficiency of Selected Commercial Banks in Bangladesh: A Panel Data Study. *Global Journal of Management and Business Research: A Administration and Management*, 18(7).
- Alamsyah, H. (2017). Perkembangan dan Prospek Perbankan Syariah di Indonesia : Tantangan dalam Menyongsong MEA 2017. 13 April 2017.
- Ali, M., Sohail, A., & Khan, L. (2019). Exploring the role of risk and corruption on bank stability : evidence from Pakistan. *Journal of Money Laundering Control*, 22(2), 270–288, (<https://doi.org/10.1108/JMLC-03-2018-0019>)
- Amara, T., & Mohamed, M. (2019). The Impact Of Liquidity And Credit Risks On The Bank Stability. *Journal of Smart Economic Growth*, 4(2), 97–116
- Arfiani, L.R; Mulazid, A.S. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah pada Bank Umum Syariah Indonesia Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2015. *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 4(1), 1-23.
- Ascarya. (t.thn.). *Comparing the Efficiency of Conventional and Islamic Banks in Indonesia using Parametric and Non-parametric Approaches, Presented paperat University of Melbourne International Syymposiun and Conference on Islamic Banking and Finance :Ethics and Financial.*
- Cihak, M., & Hesse, H. (2020). Islamic Banks and Financial Stability: An Empirical Analysis. *Journal of Financial Service Research*, 38(2), 95-113.
- Daulay, A. N. (2020). Analisis Value For Money Anggaran Pendapatan pada Pemerintahan Kota Medan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*.
- Dewi. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Stabilitas Institusi Keuangan Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*.
- Djojosoedarso, Soeisno. (2017). *Prinsip-Prinsip Manajemen Risiko Asuransi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ferhi, A., & Chkoundali, R. (2017). Comparing Effectiveness between Islamic and Conventional Bank During the Current Crisis. *Intellectual Property Rights*.
- Fitrianingsih, D; Budiansyah, Y. (2019). Pengaruh Current Rasio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham di Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 144-167.
- Frida, C. (2020). *Manajemen Perbankan*.
- Ghassan, H. B., & Guendouz, A. A. (2019). Panel modeling of z-score : evidence from Islamic and conventional Saudi banks. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 12(3), 448–468, (<https://doi.org/10.1108/IMEFM-04-2018-0122>)
- Ghenimi, A., Chaibi, H., Ali, M., & Omri, B. (2017). The effects of liquidity risk and credit risk on bank stability: Evidence from the MENA region. *Borsa Istanbul Review*, 1–11, (<https://doi.org/10.1016/j.bir.2017.05.002>).
- Harahap, R. D. (2020). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas BPRS di Indonesia*. Medan: FEBI UIN-SU.

- Hardianti, D. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Berdasarkan Rasio Keuangan Bank (Studi pada Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah yang terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode 2013-2016. 1-181.
- Hassan, M. K. (2017). The X Efficiency in Islamic Bank. *Islamic Economic Studies*, 13(2).
- Hassan, M.K; Khan, A; Paltrimeri, A. (2018). Liquidity Risk, Credit Risk, and Stability in Islamic and Conventional Bank SC. *Research in Internasional Business and Finance*. doi:(<https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2018.10.006>)
- Hijriyani, Zulfah, N., & Setiawan. (2017). Analisis Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia sebagai Dampak Dari Efisiensi Operasional. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 194-209.
- Ikatan Banking Indonesia. (2017). *Memahami Bisnis Bank, Edisi Kedua*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Indonesia, B. (2022). *Sinergi Dan Inovasi Untuk Mengakselerasi Pemulihan Intermediasi Dan Menjaga Ketahanan Sistem Keuangan*. Jakarta: Bank Sentral Republik Indonesia.
- Ismanto, H; Pebruary, S. (2021). *Aplikasi SPSS dan Eviews Dalam Analisis Data Penelitian*. DEEPUBLISH.
- Janson, E. B., & Nurcaya, N. (2019). Penerapan just In Time Untuk Efisiensi Biaya Persediaan. *E-Journal Manajemen Unud*, 8(3), 1755-1783.
- Kasmir. (2018). *Pemasaran Bank (Edisi 5, p.11)*. Jakarta: Kencana.
- Lapetit, L., & Strobel, F. (2018). Bank Insolvency Risk and Time-Varying Z-score measure. *Journal of International, Financial Markets, Institutions and Money*, 25(1), 73-87.
- Liana, L. (2018). Penggunaan MRA dengan SPSS untuk menguji Pengaruh Variabel Modetaring Terhadap Hubungan antara Variabel Independen dan Variabel Dependen. *Dinamik*, 14(2), 90-97.
- Lotto, J. (2018). The Empirical Analysis of the Impact of Bank Capital Regulations on Operating Efficiency. *International Journal of Financial Studies*, 6(2), 34, (<https://doi.org/10.3390/iifs6020034>).
- Meliyanti, N. (2018). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank : Pendekatan Rasio NPL, LDR, BOPO dan ROA Pada Bank Privat dan Publik*. Depok: Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Muhammad. (2017). *Manajemen Dana Bank Syariah (Cetakan ke,p.2)*. Jakarta: PT Raha Grafindo Persada.
- Muhammad. (2017). *Manajemen Dana Bank Syariah (Cetakan ke,p.2)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muharam, H. (2020). MODEL RISIKO KREDIT: PENDEKATAN DAN FAKTOR-FAKTOR YANG.
- Nabhan, F; Salatiga, I; Pendahuluan, I; Kunci, K. (2022). Peran Optimalisasi Liquidity Risk Terhadap Stabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. 5(2), 2143-2155.
- Nanda, A.S; Hasan, A.F; Aristyanto, E. (2019). Pengaruh CAR dan BOPO Terhadap ROA pada Bank Syariah pada Tahun 2011-2018. *Perisai : Islamic Banking and Finance Journal*, 3(1), 19-32.
- Nasution, M. L. (2018). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Medan: FEBI UIN-SU Press.
- Nasution, Yenni Samri Julia. (2018). *Pasar Uang dan Pasar Modal*. Medan: FEBI UIN-SU.

- Nugraheni, P; Alam, W.F.I. (2017). Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah dan Konvensional di Indonesia. *Islamicconomic : Jurnal Ekonomi Islam*, 15(1), 1-16.
- Nugroho, L; Anisa, N. (2018). Pengaruh Manajemen Bank Induk, Kualitas Aset, dan Efisiensi terhadap stabilitas Bank Syariah di Indonesia (Periode 2013-2017). *Jurnal Inovasi dan Bisnis*, 6, 114-122.
- Nugroho, L; Anisa, N. (2018). Pengaruh Manajemen Bank Induk, Kualitas Aset, dan Efisiensi Terhadap Stabilitas Bank Syariah di Indonesia (Periode tahun 2013-2017). *Inovbiz : Jurnal Inovasi Bisnis*, 6(2), 114.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Lampiran Surar Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK03/2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta: Otoritas Jasa Keun=angan.
- Ozili, P. K. (2018). Banking stability determinants in Africa. *International Journal of Managerial Finance Banking*, 1743-913, (<https://doi.org/10.1108/IJMF-01-2018-0007>).
- Pertiwi, S. A., Estingtyastuti, & Prijanto, T. (2020). Analisis Risiko Likuiditas Perbankan Syariah Indonesia. *Jurnal Akuntanssi, Bisnis, dan Ekonomi*, 7(1).
- Pradila, Egita; Kamilah. (2022). Analisis Standar Operasional Prosedur (Divisi Keuangan) Pada Karyawan PT Prima Multi Terminal. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(2), 261-268.
- Prasetyoningrum, Ari Kristin. (2017). *Risiko Bank Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rahmani, Nur Ahmadi Bi. (2018). *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Medan: FEBI UIN-SU Press.
- Ramlall, I. (2018). A Framework for Financial Stability Risk Assesment in Banks. 29-117.
- Rupeika-apoga, R., Rom, I., & Grima, S. (2020). Chapter 16 The Determinants Of Bank ' S Stability : Evidence From Latvia , A Small. *Contemporary Studies in Economic and Financial Analysis*, 104, 235–253, (<https://doi.org/10.1108/S1569-375920200000104016>)
- Rupeika-Apoga; Rom, L; Thalassions, Y.E. (2018). Bank Stability. The Case of Nordic and Non-Nordic Bank in Latvia. *International Journal of Economics and Business Administration*, 6(2), 255-276.
- Safa, M., Ali, M. H., Ismail, A., Amin, I. M., Ali, M. H., & Nor, S. M. (2018). Cost Efficiency and Liquidity Risk in Banking : New Evidence from OIC Countries. *International Journal of Business and Management Science*, 8(2), 255–276.
- Saunders, A., & Cornett, M. (2018). *Financial Institution Management-A Risk Management Approach.7th edition*. Singapura: McGraw-Hill.
- Sarwono, Jonathan. (2018). *Statistik untuk Riset Skripsi*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Soemitra, Andri. (2017). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Depok: Kencana.
- Sudiyatno, & Suroso. (2020). Analisis Pengaruh DPK, BOPO, CAR dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (Periode 2005-2008). *Jurnal Dinamika dan Keuangan Perbankan*, 125-137.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sujarweni, V. W. (2019). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.

- Sunardi, N. (2017). Pengaruh Intellectual Capital ( iB-VAIC TM ), FDR dan CAR Terhadap Efisiensi Biaya Dan Implikasinya Pada Kinerja Perusahaan Bank Umum Syariah INDONESIA. *Jurnal Sekuritas*, 1(2581), 1–17
- Supriyono, R.A. (2018). *Manajemen Risiko*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Suryanto, D. A., & Susanti, S. (2020). Analisis Net Operating Margin ( NOM ), Non Performing Financing ( NPF ), Financing to Debt Ratio ( FDR ) dan Pengaruhnya Pada Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia. 8(1), 29–40, (<https://doi.org/10.17509/jrak.v8i1.19331>). Copyright
- Syatiria, A; Hamdaini, Y. (2017). Risiko Kredit, Stabilitas, dan Kebijakan Pembiayaan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, 15(3).
- Tjondro, D., & Wilopo, R. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas dan Kinerja Saham Perusahaan Perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Business and Banking*, 1-14.
- Toedjono, A. (2018). Stabilitas Keuangan : Definisi, Indikator dan Kebijakan.
- Vasilyeva, T., Sysoyeva, L., & Vysochyna, A. (2017). Formalization Of Factors That Are Affecting Stability Of Ukraine Banking System. *Risk Governance & Control: Financial Markets & Institutions*, 6(4), 7–11.
- Wulandari, M.V; Utami, S.A. (2019). Determinant of Non-performing Financing in Indonesia Islamic Bank. *International Conference on Islamic Economics, Business, and Philanthropy*, 453-468. doi:(<https://doi.org/10.18502/kss.v3i13.4223>)
- Wulandari, Visca M.S; Utami, Apriliani S. (2019). Determinan of Nonperforming Financing in Indonesia Islamic Bank. *KnE Social Sciences*, 3(13).
- Zakariah; Afriani, V. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research and Development (R n d)*.